

# PERAN MODAL SOSIAL DIKALANGAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM Penguatan Manajemen Usaha Industri Kecil

Rahel Widiawati Kimbal <sup>1)</sup>

Universitas Negeri Manado

e-mail: rahelwkimbal@unima.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims at finding out the role of social capital among woman workers in the effort of strengthening the management of small industry enterprise. Qualitatively, this study constitutes a case study on UIK Kacang Hai Jessivar. Data collection applies triangulation technique such as observation, interview and documentation. Data analysis employs Spradley Model. The findings show that social capital is formed by the presence of several aspects detected in the interaction among the enterprise owner with woman workers. The social capital can be identified in the followings; (1) trust among the enterprise owner and woman workers, (2) friendship and family network. (3) shared and agreed norm of the two sides., (4) Value based upon religion and cultural heritage, and (5) obligation of exchanging kindness among the enterprises owner and woman workers. The role of the social capital in strengthening the management of UIK Kacang Hai Jessivar can be formulated as follow (1) the workers' responsibility in the production activities, (2) the job distribution, (3) mutual assistance among workers, (4) punctuality of job completion without being necessarily supervised (5) friendship relationship in terms of empowering other women., (6) easiness of finding qualified workers, (7) discipline despite the loose working time, (8) care to workers' family, (9) honesty and responsibility in the job performance, (10) helping other workers, (11) serving the consumers passionately, (12) respecting the enterprise owner (13) dilligence. Such roles strongly support the progress and existence of the small industry enterprise amidst the threat of the big and modern product of large enterprises. This study recommends the vitality of establishing and maintaining the social capital for the sustainability of small industry enterprise.*

*Keywords: Social Capital, Management, Woman workers, Small industry enterprise*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen usaha industri kecil (UIK Kacang Hai Jessivar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kasus pada UIK Kacang Hai Jessivar. Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis datanya menggunakan model maju bertahap spradley. Hasil yang ditemukan adalah modal sosial terbentuk dengan hadirnya beberapa unsur modal sosial yang tercipta melalui hubungan antara pemilik usaha dan para pekerja perempuan. Hal ini terlihat dalam hal: (1) kepercayaan antar pengusaha kacang hai dan pekerja perempuan, (2) hubungan melalui jaringan pertemanan dan keluarga, (3) norma hidup yang disepakati kedua belah pihak, (4) nilai hidup yang didasarkan pada ajaran agama dan warisan budaya leluhur yang turun temurun dan, (5) kewajiban dengan saling bertukar kebaikan antara pemilik usaha industri kecil dan para pekerja perempuan. Peran modal sosial dikalangan perempuan pekerja dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar terlihat dalam hal (1) tanggung jawab pekerja pada kegiatan produksi kacang hai sampai akhir, (2) Pembagian kerja teratur dan mudah dikerjakan, (3) Saling menolong pekerjaan satu dengan yang lainnya, (4) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan meskipun tanpa diawasi, (5) Hubungan pertemanan untuk memberdayakan perempuan lainnya, (6) Kemudahan dalam mencari pekerja berkualitas, (7) Jam kerja yang tidak terikat tetapi disiplin, (8) Kepedulian pada keluarga pekerja, (9) Jujur dan bertanggungjawab dalam melakukan pekerjaan, (10) Saling membantu pekerjaan orang lain, (11) Melayani dengan kasih kepada konsumen, (12) Menghargai pemilik usaha dan (13) Rajin dalam bekerja. Peran modal sosial ini sangat membantu kemajuan usaha industri kecil untuk tetap bertahan di tengah gempuran produk usaha besar modern yang semakin ketat dengan manajemennya yang teratur. Penelitian ini menjadi rekomendasi kepada usaha industri kecil lainnya untuk tetap memelihara dan mempertahankan modal sosial yang sudah terbentuk di antara pelaku ekonomi usaha industri kecil.

Kata Kunci: Modal Sosial, Manajemen, Usaha industri kecil, perempuan.

Draft awal: 30 Januari 2020; Direvisi: 5 Februari 2020; Diterima: 13 Maret 2020

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Dari 7,6 milyar penduduk dunia, Indonesia menduduki peringkat ke empat dengan jumlah penduduk 257.912.349 atau 3,44 % dari penduduk dunia (BPS, 2018). Fenomena ini menggambarkan bahwa Indonesia sebagai negara besar harus memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sehingga masalah sosial seperti pengangguran yang mengakibatkan kemiskinan dapat teratasi. Dari data BPS yang ada jumlah perempuan yang ada di Indonesia berjumlah 131.879.000 dengan jumlah laki-laki 133.136.000. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya jumlah perempuan mengakibatkan jumlah pekerja perempuan yang masuk dalam dunia kerja terus mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat pada jumlah pekerja perempuan di Sulawesi Utara yang bekerja dari tahun 2016 sebanyak 383.309 orang turun menjadi menjadi 322.466 orang pada tahun 2018 (BPS, 2020). Melalui data ini terlihat bahwa perempuan yang bekerja terus mengalami penurunan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi secara langsung kehidupan ekonomi keluarga. Karena akan semakin banyak perempuan yang tidak produktif dan menjadi beban negara.

UIK Kacang Hai kacang sanghai adalah usaha makanan lokal yang berkembang di tengah kehidupan sosial masyarakat Sulawesi Utara dan tidak terpisahkan dari keberadaan modal sosial yang mempengaruhinya. Keberadaan usaha ini memberikan dampak positif khususnya pada pekerja perempuan. Setidaknya ada 80 persen perempuan yang bekerja pada UIK Kacang Hai ini dan merupakan tulang punggung

keluarga.

Peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar sangat penting untuk diteliti. Sebab banyak usaha industri kecil yang rapuh akhirnya bubar karena manajemen usaha yang salah. Peran modal sosial yang dimiliki oleh para pekerja perempuan dengan pemilik usaha dan konsumen dapat memperkuat manajemen UIK Kacang Hai Jessivar. Dengan harapan akan membentuk perempuan-perempuan mandiri yang memiliki sumber daya aktif yang dapat berkontribusi pada kemajuan UIK Kacang Hai Jessivar. Sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Penelitian ini penting dan berbeda dengan penelitian lain karena mengangkat isu peran modal sosial pekerja perempuan untuk penguatan manajemen usaha industri kecil. Seperti halnya penelitian dari Fitriawati (2010) melihat modal sosial pada industri kecil Slondok magelang yang berperan pada proses produksi, pembentukan harga bahan baku dan pemasaran. Selanjutnya studi modal sosial perempuan pelaku industri rumah emping melinjo di provinsi Banten memperlihatkan bahwa sumberdaya sosial berupa hubungan keluarga, kekerabatan dan pertemanan dapat memperkuat tingkat kepercayaan, jejaring dan kewajiban yang mampu menggerakkan kreativitas dan kemampuan perempuan pedesaan (Saleh, 2017). Demikian halnya Rangkuty (2018) yang mengungkapkan tentang modal sosial dan pemberdayaan perempuan melihat bahwa pengembangan modal sosial untuk pemberdayaan perempuan dilakukan dengan cara membangun kerjasama dalam kelompok, mengintensifikan komunikasi dan informasi dalam kelompok SPP serta membangun kohesi sosial dan inklusi kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar. Hal ini berkaitan dengan karakter penelitian kualitatif dengan studi kasus yang analisis datanya menggunakan maju bertahap model spradley yang membangun temuan dari hasil penelitian empiris.

Semakin sedikitnya jumlah pekerja perempuan yang bekerja di dunia usaha tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri. Sebab perempuan adalah sumber daya ganda yang dapat dimanfaatkan potensinya (Garnasih, 2011). Apabila kemampuannya tidak tersalurkan. Maka akan berdampak negatif. Berbeda halnya yang terpotret pada UIK Kacang Hai Jessivari di Sulawesi utara yang sudah berdiri sejak 25 tahun yang lalu. Terlihat pada usaha ini banyak tenaga kerja perempuan yang bekerja. Mereka bekerja sebagai penopang utama ekonomi keluarga. Jumlah mereka mendominasi pekerja laki-laki yang ada.

UIK Kacang Hai ini tidak berdiri sendiri tetapi membentuk modal sosial antara pelaku-pelaku ekonomi seperti pengusaha sebagai pemilik UIK Kacang Hai Jessivar dan para pekerja perempuan. Intinya konsep modal sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif melalui sebuah proses (Kimbal, 2019). Oleh sebab itu peran modal sosial dikalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar penting untuk diteliti. Karena penelitian mengenai modal sosial yang melibatkan perempuan pekerja pada usaha industri kecil masih memprihatinkan. Sebab penelitian usaha industri kecil yang melibatkan perempuan ada. Tetapi peran modal sosialnya tidak ada. Hal itu terlihat pada

karena melihat potensi perempuan pekerja yang dapat membantu kegiatan ekonomi industri kecil khususnya pada manajemen usaha.

Permasalahan yang akan diteliti adalah melihat bagaimana peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar. Tujuan khusus penelitian yang dapat menemukan peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar yang tercipta melalui hubungan antara pekerja perempuan, pemilik UIK Kacang Hai dan konsumen penjual Kacang Hai.

## 2. Tinjauan Pustaka

Teori modal sosial awalnya dipicu oleh tulisan Pierre Bourdieu "*Le capital Social: Notes Povoisires*" pada tahun 1970 namun tidak banyak ilmuwan yang menaruh perhatian karena publikasinya menggunakan bahasa perancis. Mereka baru menaruh perhatian tentang konsep modal sosial melalui tulisan Coleman pada tahun 1988 yang ditulis pada jurnal *American Journal of Sociology* yang berjudul "*social capital in the creation of human capital*" yang akhirnya meyakinkan semua pihak bahwa Colemanlah ilmuwan pertama yang memperkenalkan konsep modal sosial (Yustika, 2008). Menurut Colomen (1990) modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan organisasi.

Oleh karena itu, tidak salah apabila Bourdieu (1986) mengemukakan kritiknya terhadap terminologi modal (*capital*) di dalam ilmu ekonomi konvensional. Dinyatakannya modal bukan hanya sekedar alat-alat produksi, akan tetapi memiliki pengertian yang lebih luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan, yaitu: (a) modal ekonomi (*economic capital*), (b) modal

kultural (*cultural capital*), dan (c) modal sosial (*social capital*). Modal ekonomi, dikaitkan dengan kepemilikan alat-alat produksi. Modal kultural, terinstitusionalisasi dalam bentuk kualifikasi pendidikan. Modal sosial, terdiri dari kewajiban - kewajiban sosial. Bentuk-bentuk modal sosial yang ada di masyarakat terbagi dalam tiga aspek kehidupan masyarakat antara lain: (1) bentuk modal sosial dalam aspek ekonomi kelembagaan, (2) Aspek hubungan sosial dan, (3) Aspek tatanan sosial (Kimbal, 2015). Ketiga aspek ini ada dan hidup di dalam masyarakat saling berkolaborasi membentuk sebuah kekuatan. Selanjutnya (Usman, 2018) mengungkapkan bahwa relasi-relasi sosial dapat diberdayakan sebagai modal untuk mendapatkan bukan hanya keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial. Hal ini tentu saja menjadi kekuatan buat masyarakat dan bidang usaha lainnya yang ada di masyarakat. Demikian halnya Haridison (2013) melihat peran modal sosial dalam pembangunan politik, manusia dan ekonomi yang kerdil akan menyebabkan kelemahan sebuah tatanan negara dan berdampak pada penyimpangan perilaku masyarakat. Jadi keberadaan modal sosial menjadi penguat sebuah negara. Faty (2017) melalui penelitiannya mengungkapkan bagaimana modal sosial memiliki peran menciptakan ketahanan ekonomi bagi ojek pangkalan. Hal ini membuktikan bahwa peran modal sosial ternyata sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Irsan (1986), industri kecil di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya kedalam tiga kelompok kategori, yaitu *pertama* industri lokal adalah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas secara relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha kelompok ini umumnya terbatas sehingga sarana transportasinya

juga sangat sederhana, seperti sepeda, gerobak atau pikulan. Kedua, Industri Sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis. Ditinjau dari segi pemasarannya, kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis industri adalah jenis industri lokal. Ketiga, Industri Mandiri adalah kelompok jenis industri yang masih tergolong industri kecil namun dalam pengolahan produknya mampu mengadaptasikan teknologi yang cukup canggih. Sedangkan target pemasarannya lebih luas bila dibandingkan dengan kedua industri tersebut.

## 2.1 Usaha Industri Kecil

Tohar (2000) mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pemberdayaan industri kecil merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional sangat mempengaruhi stabilitas sosial, ekonomi dan politik, yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan industri besar yang makin terpuruk, sementara industri kecil masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Dari survey yang dilakukan Departemen Koperasi dan PKM diperoleh gambaran, dari 225 ribu UIK Kacang Hai Jessivar diidentifikasi bahwa usaha industri kecil yang masih bertahan sebanyak 64,1%, 0,9% bahkan mampu berkembang dan 31,0% mengurangi kegiatan usahanya,

sedangkan 4,0% terpaksa menghentikan kegiatan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa usaha industry kecil mempunyai daya tahan yang lebih lentur (Prawirokusumo,2001).

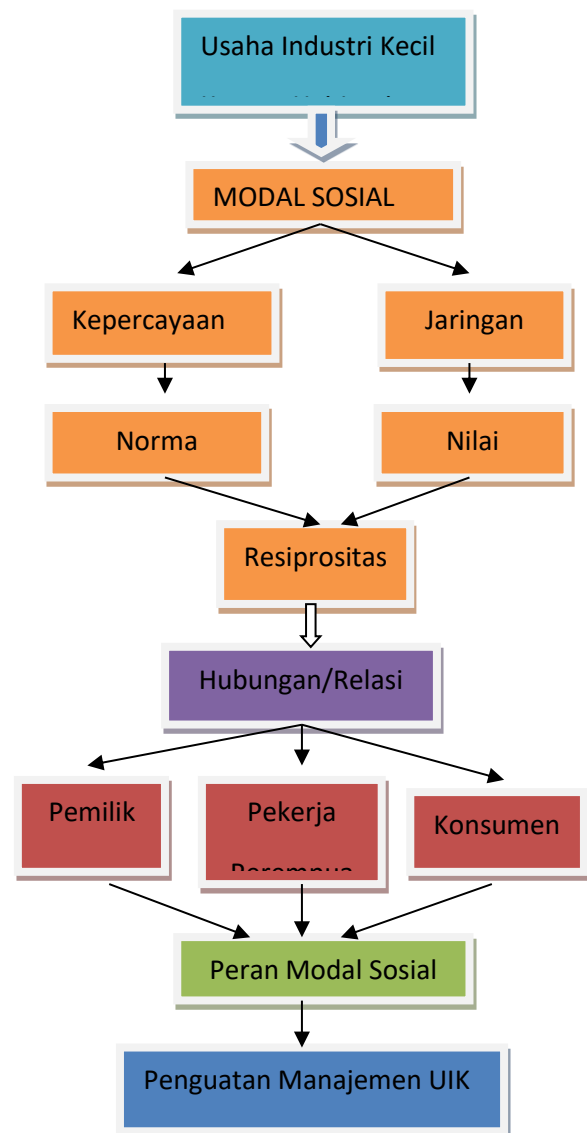
Modal insani dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pada UKM direkomendasikan melalui beberapa kegiatan penunjang antara lain: membentuk sistem pengendalian mutu dan penyusunan standar pelaksanaan produksi, memperbaiki sarana prasarana yang dimiliki oleh UKM, serta ikut serta dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pekerja UKM (Khoiririni & Kartika, 2014)

Kelemahan usaha indutri kecil terutama dalam hal kemampuannya untuk bersaing masih sangat lemah, tidak hanya dipasar domestik terhadap produk-produk dari industri besar atau impor tetapi juga di pasar ekspor. Tidak hanya tingkat daya saing globalnya, tetapi tingkat diversifikasinya produk dari industri kecil di Indonesia juga rendah. Kelemahan ini disebabkan oleh banyak masalah-masalah yang dihadapi kelompok industri tersebut, yang menjadi suatu kendala bagi perkembangan serta pertumbuhannya.

## 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Fenomena usaha industri kecil sebagai usaha informal yang seringkali diperhadapkan dengan permasalahan, mengharuskannya untuk perlu memiliki manajemen yang kuat. Hal ini dapat terjawab melalui hubungan modal sosial yang terbangun antara pemilik usaha, pekerja perempuan dan konsumen sebagai penjual kacang hai. Relasi ini dapat membentuk sebuah kekuatan guna kemajuan manajemen usaha industri kecil dapat bertahan pada dunia bisnis yang semakin ketat.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (Bogdan & Biklen, 1992). Dalam konteks penelitian ini fenomena khusus yang hendak diteliti adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan perilaku dan interaksi sosial pekerja perempuan pada kasus yang terjadi di UIK Kacang Hai Jessiver.

Fokus dalam penelitian ini adalah menemukan peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan yang tercipta melalui hubungan kerja antara

pemilik usaha kacang hai dengan para pekerja perempuan dan konsumen penjual kacang Hai untuk memperkuat manajemen Usaha industri kecil. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang berhubungan dengan kegiatan UIK Kacang Hai yaitu pemilik usaha satu orang, pekerja perempuan yang berjumlah tujuh orang dan konsumen pemilik warung berjumlah dua orang. Sumber data lainnya didapatkan melalui peristiwa di lapangan dan dokumen yang berhubungan dengan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sampai pada tingkat kejenuhan (*saturated*) informasi awal, mereka yang menguasai data-data yang akan dipilih, calon ini akan berkembang ke calon-calon informan berikutnya. Informan berikutnya dipilih dengan cara bola salju (*snowball*) (Kimball, 2015), selanjutnya informan berikutnya ditentukan secara bergilir, dan informasi terakhir kalau sudah sampai pada tingkat kejenuhan (*saturated*) artinya tidak ada lagi variasi jawaban dari informan. Tempat Penelitian di desa Kiawa khususnya pada perempuan pekerja dan pada pengusaha UIK Kacang Hai kacang Hai. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan model maju bertahap dari Spradley (Wijaya, 2018) model ini terdiri atas analisis domain dan taksonomi. Dalam perspektif domain, peneliti dalam mengungkapkan unsur dan peran modal sosial melalui data-data yang telah dikumpulkan akan melibatkan kategori-kategori antara lain perilaku terselubung (*cover term*), bagian perilaku, dan hubungan semantik.

Dalam konteks ini, peneliti mengawali analisa dengan menentukan salah satu hubungan semantik dan memadukannya dengan catatan lapangan yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data selama interaksi peneliti dengan sumber data dilokasi UIK

Kacang Hai. Proses analisa ini akan berlanjut dengan hubungan kategorial antara perilaku terselubung dan bagian dari perilaku mencapai titik jenuh dalam menemukan daftar domain yang dipandang sebagai refleksi dari persepsi dan pemahaman tentang unsur serta relasi modal sosial sesuai dengan apa yang dipahami dan diyakini oleh para pelaku kegiatan ekonomi di UIK Kacang Hai sebagai subjek penelitian.

Proses analisa ini selanjutnya dilakukan secara taksonomi terutama untuk menjelaskan istilah atau bagian perilaku dalam domain khusus dan dalam rangka pengorganisasian demi mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih salah satu domain yang memiliki kesamaan semantik untuk selanjutnya digunakan untuk domain yang dipilih tersebut. Pada proses ini peneliti juga akan mencari istilah bagian melalui mengkonstruksi pertanyaan-pertanyaan struktural. Hasilnya akan membentuk taksonomi secara grafik atau hubungan-hubungan di antara domain dan sub-bagiannya terhadap istilah bagian yang tergambar dari tingkatan-tingkatan yang ditemukan. Untuk mengevaluasi analisa yang dilakukan secara taksonomi pada data yang didapatkan lewat interaksi intensif peneliti dengan sumber data di UIK Kacang Hai kacang hai ini maka peneliti melakukan pengamatan terfokus untuk pengecekan yang selanjutnya dideskripsikan sebagai temuan mengenai berbagai peran modal sosial.

Keabsahan penelitian membutuhkan teknik pemeriksaan yang digunakan untuk melihat derajat kepercayaan dan kebenaran terhadap hasil penelitian, proses dan hasil dalam penelitian melalui di dapat melalui:

1. Kredibilitas melalui:
  - a. Observasi yang mendetail dalam penelitian ini tentang peran modal sosial pekerja perempuan untuk penguatan manajemen usaha

industri kecil dengan menggali data mengenai peristiwa-peristiwa dalam usaha industri kecil yang terjadi dalam setiap hubungan pekerjaan yang terjalin antar pelaku-pelaku ekonomi dan informasi yang diberikan oleh informan dan masyarakat sekitarnya.

- b. Triangulasi yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan antara masing-masing informan seperti pemilik usaha, pekerja perempuan maupun konsumen dan data ditunjang dari dokumen-dokumen. Pengecekan dilakukan kepada informan lain yang terlibat dalam peristiwa atau mengetahui dokumen tersebut sehingga didapatkan kebenaran atas data tersebut. Contohnya data jumlah pekerja dan lamanya kegiatan usaha industri kecil berlangsung.
  - c. *member check* dengan peneliti meminta pendapat para informan untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan yang dibuat.
2. Dependabilitas  
Hasil penelitian harusnya reliable (kualitatif) pentingnya konsistensi dalam pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran serta mengambil kesimpulan. Semuanya dilakukan setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian. Contohnya kemudahan pemilik usaha dalam mendapatkan tenaga kerja perempuan yang didukung oleh jaringan pertemanan.
  3. Konfirmabilitas  
Hasil penelitian hendaknya dapat diuji kebenarannya karena konfirmabilitas lebih mengutamakan pada hasil dan produknya. Pemeriksaan kembali dilakukan terhadap hasil-hasil

penelitian dan dicek kembali kebenaran dan kesesuaiannya dengan data-data yang didapatkan dari penelitian. Informasi yang disampaikan relawan masyarakat, pemuka desa serta dokumen-dokumen lain yang dipergunakan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Manajemen usaha adalah salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian halnya yang ada pada UIK Kacang Hai Jessivar. Manajemen yang baik sesungguhnya dapat membuat usaha dapat bertahan. Kehadiran pengusaha ibu syane Runtuwene tentu saja akan lengkap jika usahanya ditunjang oleh para pekerja perempuan yang di dalam hubungan pekerjaan mereka memiliki unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan, norma, nilai dan resiprositas. Unsur modal sosial ini menyatu dan berperan penting dalam kegiatan UIK Kacang Hai Jessivar. Peran modal sosial di kalangan pekerja perempuan tentu saja menjadi penguat manajemen UIK Kacang Hai Jessivar. Hal ini dapat terlihat melalui hubungan kerja yang terbangun melalui proses yang cukup panjang antara pengusaha kacang hai dan para pekerja perempuan. Peran modal sosial ini dapat terlihat dalam hal:

##### 4.1 Terpeliharanya sebuah Kepercayaan

Kepercayaan adalah bagian penting dalam sebuah UIK Kacang Hai Jessivar. Kepercayaan yang dimiliki oleh pengusaha dan pekerja perempuan menjadikan mereka mampu untuk dapat merencanakan kegiatan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya perencanaan kegiatan yang tepat dan saling mendukung. Demikian yang diungkapkan oleh Ibu Syane sebagai pemilik UIK kacang Hai Jessivar:

“Saya sebagai pemilik usaha tidak lagi bekerja ekstra super untuk mengatur pekerjaan para pekerja. Sebab mereka sudah paham akan pekerjaan mereka dan saya percaya apa yang mereka lakukan selalu mendukung kegiatan usaha saya. Jadi saya percaya setiap bagian pekerjaan yang mereka kerjakan.”

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa pemilik usaha Ibu Syane tidak lagi mengajari terus menerus para pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka baik dalam hal menyortir kacang, menggoreng kacang dan pada proses pengepakan. Karena para pekerja sudah terlatih dan paham betul dengan kegiatan yang sudah direncanakan oleh pengusaha. Mereka sudah diajari sekali saja pada waktu awal bekerja. Misalnya dalam hal jumlah produksi yang akan dihasilkan dalam sehari, seminggu atau sebulan. Menurut para pekerja mereka sudah paham apa yang diinginkan oleh pengusaha. Jadi rasa tanggung jawab untuk ikut membantu kegiatan produksi merupakan tanggung jawab bersama. Hal inipun sangat membantu perencanaan usaha kecil untuk bisa memproduksi kacang hai sesuai harapan dari pengusaha.

Hal pengorganisasian usaha industri kecil kacang hai ini tentu saja teratur karena mereka memiliki bagian-bagian khusus sesuai pekerjaan mereka. Ada pekerja yang bekerja sebagai tukang sortir kacang, penggoreng kacang dan bagian pengepakan. Hal ini tentu saja sangat membantu pengusaha dalam menjalankan usahanya. Sebab pembagian kerja sudah berjalan dengan baik. Walaupun ada satu bagian yang tidak berfungsi maka para pekerja akan saling membantu satu dengan yang lainnya. Demikian hal dengan pengawasan kegiatan. Pengusaha tidak perlu sibuk untuk mengawasi jalannya usaha sebab rasa percaya yang tercipta antar pengusaha dan pekerja perempuan

terekspresi melalui ketepatan waktu menyelesaikan semua pekerjaan tanpa diawasi langsung oleh pemilik usaha. Hal inipun dibenarkan oleh Ibu Deifis Piri salah satu pekerja perempuan yang sudah 10 tahun bekerja pada UIK Kacang Hai Jessivar ini mengatakan:”

“rasa saling percaya antara saya dan ibu syane sudah terbentuk pada awal bekerja di tempat ini. Ketika diberikan kepercayaan menjadi pekerja saya diajari tentang cara mengelolah kacang hai. Jadi meskipun bos kami tidak ada kami akan menyelesaikan pekerjaan kami sampai selesai baru kembali ke rumah. Karena itu bentuk kepercayaan yang bos berikan pada kami pekerja harus dipegang baik-baik.”

Pernyataan di atas menegaskan bahwa rasa percaya yang terbentuk diawal bekerja ternyata tetap dipegang dan terpelihara indah karena kedua belah pihak memiliki komitmen untuk menjaga dan memeliharanya demi kemajuan UIK Kacang Hai Jessivar. Hal yang sama juga tergambar dari usaha kecil rumah makan Niswa, unsur modal sosial berupa kepercayaan mempunyai peran penting dalam proses pemenuhan bahan baku dan penjualan. Rasa percaya yang terjalin antara Key Informant dengan pemasok telah berhasil membuat transaksi dan pemenuhan baku menjadi lebih lancar serta transparan. Sedangkan dalam hal penjualan, kepercayaan antar Key Informant dengan karyawan merupakan modal utama dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Pamungkas dan Sunaryanto, 2018).

#### **4.2 Pertemanan dan Keluarga Pembentuk Jaringan yang Kuat**

Jaringan adalah salah satu unsur modal sosial yang tidak kalah penting. Seperti yang terjadi di Minangkabau jaringan kekerabatan Matrilineal menjadi sebuah kekuatan jika seseorang terlibat



dalam kegiatan pemilu. Semakin banyak kerabat ataupun teman menjadikan seseorang ikut diperhitungkan dan pastinya akan dipilih dalam pemilu. Tokoh yang diunggulkanpun memiliki jaringan kuat dengan mamak kaum atau ninik mamak nya atau tokoh adat setempat (Putri, 2017). Kemampuan jaringanpun yang sama ikut menunjang manajemen UIK Kacang Hai Jessivar dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pengembangannya. Hal ini terlihat dengan sebagian besar pekerja perempuan yang bekerja pada UIK Kacang Hai Jessivar ternyata memiliki ikatan yang cukup kuat dengan pemilik usaha kecil. Hal terlihat pada hubungan pertemanan antara ibu syane dengan ibu Afke, Ibu Deifis, Ibu Joice, Ibu Meiske dan Ibu Yenny. Berikut penuturan salah satu sahabat ibu Syane yaitu Ibu Yenny Deeng:

“Saya sudah cukup lama bersahabat dengan ibu Syane. Persahabatan kami sejak masih anak-anak. Jadi antara kami berdua tidak ada yang tersembunyi. Dia tahu saya tidak memiliki pekerjaan tetap jadi ibu syane memanggil saya bekerja pada usahanya. Awalnya saya belum paham betul dengan pekerjaan saya. Tetapi saya diajari dan cepat mengerti. Sampai sekarang saya sudah bekerja selama 10 tahun.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pertemanan mereka sangat membantu UIK Kacang Hai Jessivar. Hal inipun dapat digambarkan dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Setiap bagian pekerjaan mereka baik menyortir, menggoreng dan mengepak mereka lakukan dengan baik. Hal ini merupakan bagian terima kasih para pekerja perempuan kepada pemilik usaha karena sudah mempekerjakan mereka dalam usaha ini. Sebab mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Apalagi pekerjaan ini sangat membantu perekonomian keluarga

mereka. Begitu halnya dengan ibu Syane tidak lagi mengalami kesulitan dalam hal mencari pekerja. Sebab dengan mudahnya dia mendapatkan para pekerja walaupun melalui pertemanan. Hal ini sangat memudahkannya untuk menjalankan usaha sebab dia tahu kemampuan pekerjanya sebab mereka adalah sahabat-sahabatnya. Hal ini tertutur melalui pengakuannya:

“Salah satu kendala pada usaha saya adalah mencari pekerja yang professional dalam bekerja. Untuk mendapatkan pekerja tersebut saya sangat sulit karena tidak tahu harus dicari dimana. Saya sangat bersyukur memiliki beberapa teman sejak kecil yang bersedia bekerja di tempat saya dan sangat membantu usaha saya. Merekapun sangat mengerti dengan saya dan tidak mengecewakan. Sayapun tidak takut dengan kualitas mereka sebab sudah teruji melalui pertemanan yang terjalin cukup lama.

### **4.3 Kesepakatan pada Sebuah Norma**

Norma merupakan unsur modal sosial yang kuat menopang manajemen UIK Kacang Hai Jessivar. Norma merupakan aturan yang disepakai oleh kedua belah pihak dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada usaha industri kecil aturan tersebut meskipun tidak tertulis tetapi disepakati untuk dilakukan. Hal ini terungkap melalui penuturan ibu Meiske dan Ibu Deisy:

“Sejak bekerja di tempat ini kami sangat merasa nyaman. Sebab jam kerja yang diberikan sangat cocok dengan kami ibu-ibu rumah tangga. Kami bekerja ada yang masuk jam 9 pagi khusus yang menggoreng kacang dan ada yang masuk jam 2 siang. Jadi jam kerja yang bersahabat menjadikan kami tidak boleh terlambat. Sebab bos kami sangat peduli dengan kami

sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus keluarga kami lebih dahulu. Setelah itu baru bekerja di tempat usaha.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa aturan jam kerja sangat bersahabat khususnya pada pekerja perempuan. Ketika mereka bekerja jam masuk untuk bekerja pada UIK Kacang Hai Jessivar berbeda dengan tempat kerja yang lain. Keunikan ini dapat terlihat pada jam kerja pekerja perempuan yang dibagi dua bagian. Untuk bagian produksi mereka masuk jam sembilan pagi dan kedua untuk bagian sortir dan pengemasan masuk kerja pada jam 14.00 atau jam dua siang. Demikian penuturan Ibu Syane:

“Aturan jam kerja yang bersahabat dan berbeda dengan tempat lainnya. Menjadikan usaha ini berjalan sesuai harapan. Sebab saya tahu tugas sebagai ibu rumah tangga jadi saya membantu mereka dengan tidak membebani mereka dengan jam kerja yang ketat. sebab saya percaya mereka akan bekerja dengan baik apabila keluarga mereka dalam keadaan baik pula.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pemilik usaha paham betul dengan kondisi yang ada. Karena pekerja sebagian besar adalah perempuan dan ibu rumah tangga. Maka mereka diberikan kebebasan di pagi hari untuk mengurus keluarga mereka. Mulai dari masak, mencuci dan mengurus anak dan suami. Hal inipun sangat membantu manajemen usaha kecil kacang sanghai karena pekerjaan mereka tidak membebani mereka. Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha karena dia sadar bahwa mendahulukan kepentingan keluarga adalah hal yang penting dan dapat menunjang kinerja pekerja perempuan. Tentu saja aturan yang dilakukan oleh kedua belah pihak sangat membantu manajemen UIK Kacang Hai Jessivar dalam dalam hal perencanaan sampai pada evaluasi. Melalui penelitian Bestari

dan Astuti (2014) norma juga berperan untuk mempererat hubungan sosial antara anggota paguyuban, maupun dengan pelanggan. Dengan adanya norma maka persaingan antar pemilik industri daerah sablon dapat terjalin secara sehat karena sudah ada ketentuan di dalam aturan yang telah disepakati bersama.

#### **4.4 Nilai Agama dan Warisan Leluhur sebagai Kekuatan**

Modal sosial yang dimiliki masyarakat seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan dan sikap, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku kewirausahaan, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat yang dimanifestasikan dalam perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Dalam kegiatan kewirausahaan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai pengungkit berhasilnya kegiatan usaha, karena dalam modal sosial terdapat nilai-nilai kerjasama (Thobias, 2013).

Nilai hidup adalah bagian hal yang tidak terpisahkan dan sangat penting dalam memperkuat manajemen usaha kecil. Nilai hidup yang dasar kekuatannya dari ajaran agama maupun warisan leluhur sangat dijunjung tinggi. Hal inipun tergambar pada kegiatan UIK Kacang Hai Jessivar. Seperti dalam hal pelaksanaan proses produksi kacang hai. dari segi waktu para pekerja hanya bekerja beberapa jam saja. Tetapi kualitas waktu mereka gunakan sebaik mungkin dengan mengerjakan pekerjaan yang jujur dan tidak mengecewakan pemilik usaha. Apabila para pekerja perempuan ini diberikan tanggung jawab maka mereka sudah bisa menyelesaikan tepat waktu pekerjaan mereka dengan tanggung jawab. Demikian pernyataan Ibu Meske Suak bagian penyortiran:

“Hidup jujur merupakan modal saya ketika ikut bergabung dalam usaha industry kacang hai ini. Sejak

dipercayakan pada bagian penyortiran produk, saya tidak mau mengecewakan pemilik usaha. Karena apabila saya lalai bekerja akan berdampak pada produk yang tidak baik. Sehingga konsumen akan kecewa. Jadi saya harus teliti dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan hasil yang maksimal.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa jujur adalah hal yang utama dalam pekerjaan yang mereka lakoni. Sebab apabila mereka lalai dengan tidak menggoreng, menyortir dan mengepak dengan baik produk kacang hai maka itu akan berdampak pada kualitas produk. Hal itu menyebabkan kegagalan dan akan merusak citra dari kacang hai jessivar ini.

Bukan hanya itu nilai hidup dengan saling membantu kelancaran usaha ini dilakukan oleh pekerja meskipun bukan bagian mereka.

“Saling membantu adalah bagian kerja kami sebagai pekerja di UIK Kacang Hai. Hal ini murni kami lakukan agar dengan saling tolong menolong membantu akan memperlancar semua proses produksi. Meskipun bagian kami berbeda-beda. Tetapi saling membantu ternyata mempermudah pekerjaan teman lain.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hidup untuk saling membantu satu dengan yang lainnya meskipun bidang yang berbeda ternyata memperlancar kegiatan manajemen UIK Kacang Hai. Hal ini tentu saja memperkuat usaha ini tetap berjalan lebih baik dan bertahan dengan kondisi saat ini. Sebab para pekerja perempuan sadar bahwa saling membantu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesuksesan suatu produk sampai pada konsumen.

Demikian halnya dengan rasa tanggung jawab ikut membantu memasarkan produk kepada konsumen juga dilakoni oleh para pekerja. Hal ini diungkapkan oleh ibu Syane sebagai

pemilik usaha:

“Saya tidak perlu repot-repot melayani konsumen untuk membeli produk kacang Hai saya. Sebab para pekerja saya semuanya bisa menjual produk ini dengan baik. Walaupun bagian mereka berbeda. Mereka melayani dengan baik disertai sikap sopan dan tutur kata yang baik. Hal inipun sangat membahagiakan saya.”

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa sebagai pemilik Ibu Syane terbantu dengan sikap melayani dengan baik yang ditunjukkan oleh para pekerja perempuannya. Hal ini tentu saja sangat membantu kegiatan pemasaran hingga sampai kepada konsumen. Sikap para pekerja perempuan ini sangat membantu kesuksesan produk kacang hai ini. Bukan itu saja, para pekerja perempuan memiliki juga tanggung jawab yang datang dari diri mereka sendiri dengan ikut memasarkan produk kepada orang lain. Cara mereka memasarkan dengan melayani para konsumen yang datang langsung membeli dengan tutur kata dan tingkah laku yang sopan. Hal inipun mereka lakukan sebab mereka tahu perilaku mereka merupakan gambaran dari produk tersebut.

#### **4.5 Saling Bertukar Kebaikan**

Saling bertukar kebaikan adalah hal yang sangat penting. Hal inipun dilakukan oleh pekerja perempuan dan pemilik UIK Kacang Hai Jessivar. Ketika para pekerja perempuan ini menggantung dan tidak memiliki pekerjaan maka pemilik usaha ibu sayane memberdayakan para perempuan untuk bisa menopang perekonomian keluarga. Jasa yang sudah diberikan oleh ibu syane sangat membantu para perempuan pekerja. Sampai-sampai ada mereka yang sudah bekerja 8-15 tahun. Hal ini terungkap dari penuturan Ibu Afke Toporundeng.

“Saya pribadi sangat bersyukur pada Tuhan. Dengan pendidikan terbatas,

saya bisa bekerja pada UIK Kacang Hai. Awalnya saya tidak bekerja karena pendidikan saya yang rendah. Tetapi Ibu Syane memanggil saya bergabung untuk bekerja di tempat usahanya. Meskipun awalnya sulit tetapi saya selalu belajar terus dan bertahan hingga 8 tahun bekerja. Melalui pekerjaan ini saya bisa membiayai sekolah anak saya dan membantu perekonomian keluarga. Jadi saya harus bekerja dengan baik dan memberikan sesuatu yang dapat membanggakan bos saya.”

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kebaikan pemilik usaha mampu mengangkat perekonomian keluarga pekerja perempuan. Sehingga dia bisa menyekolakan anak dan membiayai perekonomian keluarganya. Dengan kebaikan pengusaha maka Ibu afke selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam bekerja. Karena dia sadar bahwa kebaikan Ibu Syane dapat menyelamatkan ekonomi keluarganya.

Hal ini menjadi kekuatan UIK Kacang Hai Jessivar untuk tetap mempertahankan modal sosial yang mereka miliki. Mereka yang bekerja pada UIK Kacang Hai Jessivar ini ada yang sudah menyekolakan anaknya sampai menyelesaikan sarjana. Oleh sebab itu para pekerja tetap menjaga hubungan baik dengan pemilik usaha dengan menghargai pemilik usaha dalam hal rajin dan tidak malas, datang tepat waktu dan bekerja dengan tanggung jawab, serta memberikan hasil kerja berkualitas yang dapat menunjang usaha ini dapat berjalan dengan baik.

## 5. Kesimpulan

Sebuah proses menjadikan hubungan pelaku-pelaku ekonomi pada usaha industri kecil (UIK) Kacang Hai Jessivar membentuk sebuah kekuatan yang bermuatan modal sosial. Kekuatan ini menjadi penopang manajemen usaha

industri kecil untuk tetap bertahan.

Modal sosial yang terbentuk antara pelaku-pelaku ekonomi terlihat dalam hal: (1) kepercayaan antar pengusaha kacang hai dan pekerja perempuan, (2) hubungan melalui jaringan pertemanan dan keluarga, (3) norma hidup yang disepakati kedua belah pihak, (4) nilai hidup yang didasarkan pada ajaran agama dan warisan budaya leluhur turun temurun dan, (5) kewajiban dengan saling bertukar kebaikan antara pemilik usaha dan para pekerja perempuan. Peran modal sosial dikalangan perempuan pekerja dalam penguatan manajemen UIK Kacang Hai Jessivar terbentuk melalui proses hubungan modal sosial antara pelaku-pelaku ekonomi seperti hubungan yang tercipta antara 1) pemilik usaha dengan pekerja perempuan dan sebaliknya, 2) hubungan pekerja perempuan dan konsumen penjual kacang hai dan 3) hubungan antara pemilik usaha dan konsumen penjual kacang hai. Hubungan mereka menghasilkan modal sosial yang berperan memperkuat manajemen usaha industri kecil. Pada UIK kacang hai Jessivar bentuk itu terlihat dalam hal: (1) Memiliki tanggung jawab pada kegiatan produksi kacang hai sampai akhir, (2) Pembagian kerja teratur dan mudah dikerjakan, (3) Terciptanya sikap saling menolong pekerjaan satu dengan yang lainnya, (4) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan meskipun tanpa diawasi, (5) Membangun hubungan pertemanan untuk memberdayakan perempuan lainnya, (6) Kemudahan dalam mencari pekerja berkualitas, (7) Jam kerja yang tidak terikat tetapi disiplin, (8) Kepedulian pada keluarga pekerja, (9) Jujur dan bertanggungjawab dalam melakukan pekerjaan, (10) Saling membantu pekerjaan orang lain, (11) Melayani dengan kasih kepada konsumen, (12) Menghargai pemilik usaha dan, (13) Rajin dalam bekerja.

Peran modal sosial ini tentu saja menjadi sebuah kekuatan untuk usaha industri kecil dapat bertahan di tengah gempuran usaha modern yang semakin mendominasi. Sehingga manajemen usaha industri kecil menjadi sebuah kekuatan yang dapat diandalkan guna kelangsungannya dalam dunia bisnis yang semakin menglobal.

### 5.1 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada pengembangan teori ekonomi khususnya teori modal sosial yang memiliki unsur kepercayaan, jaringan, norma, nilai dan saling bertukar kebaikan pada usaha industri kecil yang dapat menjadi referensi untuk pengambilan keputusan berdasarkan

prilaku ekonomi. Serta bagaimana bisnis usaha industri kecil (UIK) tetap bertahan untuk dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Hal ini berdasarkan pada prinsip ekonomi manajerial yang didasarkan pada alokasi sumberdaya yang langka seperti manusia, uang, bahan baku dan metode. Hal ini mendorong ekonomi informal seperti usaha industri kecil untuk terus memacu diri dengan menghasilkan produk-produk berkualitas yang dibutuhkan masyarakat. Sehingga ketergantungan pada kualitas produk yang baik akan menjadikan usaha industri kecil semakin maju dan menjadi kekuatan ekonomi baru untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sehingga dapat bersaing dengan produk-produk luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, PR & Astuti, SI. (2014). Modal Sosial Dalam Paguyuban Kampung Sablon (Studi Kasus Strategi Keberlangsungan Industri Kecil di Paguyuban Kampung Sablon Dukuh Krangkungan, Pandes, Wedi, Klaten). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Bogdan & Biklen. (1992) *Qualitative Research for Education an Introduction To Theories an Models. Academia.edu*. 58.
- Bourdieu, P. (1986}. *The Form of Capital. In J. Richardson (Ed). Handbook of Theory and Research for Sociology of Education*. New York: Greenwood Press.
- BPS. (2018). Keuangan DJAK. Kajian Kependudukan. <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (2020). BPS Sulawesi Utara. Sosial dan Kependudukan. <https://sulut.bps.go.id>
- Coleman, J., (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge Mass: Harvard University Press
- Fathy, R. (2017). Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Ojek Pangkalan Salemba. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Garnasih, R. (2011). Peran Modal Sosia Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi Di Pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok).
- Haridison, A. (2013). Modal Sosial Dalam Pembangunan. *JISPAR FISIP Universitas Palangkaraya*, 4.

- Kimbal, RW. (2019). Social Capital In Indonesia: Process to design. *International Journal of engineering and advanced technology (IJEAT)*, 8(5c), 184-190.
- Kimbal RW. (2015) The design of ideal social capital for the development of traditional market in the mix-barter transaction in pasar blante kawangkoan. *Int J Appl Bus Econ Res (IJABER)*, 13(7), 5703-5720.
- Kimbal, RW. (2015) “ Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil” Sebuah Studi Kualitatif pp. 1-242 <https://books.google.co.id/deepublish/publish>.
- Khoirrini, L dan Kartika, L. (2014) “Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial terhadap Kinerja (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Makanan dan Minuman Kota Bogor). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(3)
- Pamungkas, LS dan Sunaryanto, LT. (2018). Analisis Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap keberlangsungan Industri Kecil di Rumah Makan Niswa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*, 15(1), 71-70.
- Putri,IA. (2017). Jaringan Kekkerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu. *Jurnal Antropologi:Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 167-178.
- Prawirokusumo, S. (2001) *Ekonomi Rakyat Konsep, Kebijakan dan Strategi*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Thobias, E dkk. (2013) Pengaruh Modal Sosial Terhadap perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Journal “ACTA DIURNA”*.
- Tohar, M. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius
- Usman, S. (2018). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijaya H, Tinggi S, Jaffray F (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley.:(March)
- Yustika, A.E. (2008). *Ekonomi Kelembagaan Definisi, Teori dan Strategi*. Malang: Bayumedia Publishing Anggota IKAPI